

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN KERANG SISTEM TOJOK GANDING
(Studi Kasus : Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk
Bandar Timur Kota Tanjung Balai)**

S K R I P S I

Oleh:

**BAGUS KURNIAWAN SIAHAAN
NPM : 1504300212
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN KERANG SISTEM TOJOK GANDING
(Studi Kasus : Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk
Bandar Timur Kota Tanjung Balai)**

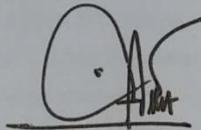
SKRIPSI

Oleh:

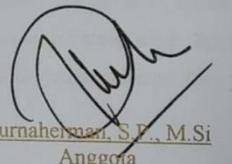
BAGUS KURNIAWAN SIAHAAN
1504300212
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Suhultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si
Ketua



Surnahelmar, S.P., M.Si
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Ir. Asritanarti Munar, M.P.

Tanggal lulus : 09-10-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Bagus Kurniawan Siahaan

NPM : 1504300212

Judul Skripsi : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN KERANG SISTEM TOJOK GANDING Studi
Kasus : Desa Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur,
Kota Tanjung Balai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan program yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Medan, Oktober 2019



Yang Menyatakan

Bagus Kurniawan Siahaan
1504300212

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN
KERANG SISTEM TOJOK GANDING
(Studi Kasus : Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota
Tanjung Balai)**

Bagus Kurniawan Siahaan
*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kegiatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding, untuk mengetahui pendapatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding, serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding di Desa Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan kerang sistem tojok ganding sebanyak 13 orang. Metode pengambilan data yaitu data primer yang didapatkan langsung dari Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding dan data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan kantor Kepala Desa Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur, kota Tanjung Balai. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2019 di Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai. Hasil penelitian masalah pertama diketahui bahwa kegiatan nelayan kerang dari jam 06.00 sampai 16.30. Hasil penelitian masalah kedua diketahui bahwa rata-rata pendapatan nelayan kerang sistem tojok ganding dalam satu bulan Rp. 10.301.625. Hasil penelitian masalah ketiga diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding pada masing-masing item indikator variabel faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan kerang sistem tojok ganding. Dari faktor modal, faktor harga kerang, dan faktor tenaga kerja dapat dilihat bahwasanya faktor pertama yang sangat mempengaruhi nelayan kerang sistem tojok ganding ialah faktor modal dengan indeks skor 84,39%, kemudian faktor kedua yang sangat mempengaruhi ialah faktor tenaga kerja dengan indeks skor 81,54%, dan faktor yang mempengaruhi ialah faktor harga kerang dengan indeks skor 76,61%.

Kata Kunci : *Kegiatan, Pendapatan, Faktor yang mempengaruhi Nelayan Kerang*

RIWAYAT HIDUP

Bagus Kurniawan Siahaan dilahirkan di Kota Tanjung Balai, pada tanggal 17 Agustus 1996. Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak **M. Hazir Siahaan** dan Ibu **Kalsum Saragih**.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Pada tahun 2003-2009, menjalani pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Tanjung Balai.
2. Pada tahun 2009-2012, menjalani pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kabupaten Asahan dan MTs. Al Washliyah Gading, Kota Tanjung Balai.
3. Pada tahun 2012-2015, menjalani pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tanjung Balai.
4. Pada tahun 2015 sampai sekarang, menjalani pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Merihat Siantar, Jalan Lintas Pematang Siantar, Tanah Jawa Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara pada bulan Januari sampai bulan Februari.

Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul **“Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Gading (Studi Kasus : Desa Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai)”**.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmatnya adalah mempunyai penulisan dalam menyelesaikan proposal ini sebagaimana mestinya, dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana/strata-1 (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tak lupa shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia di alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi penulis yang berjudul “*Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding (Studi Kasus: Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai)*”. Penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat, maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan proposal ini.

Medan, Juli 2019
Penulis

Bagus Kurniawan Siahaan
1504300212

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori	7
Jenis-Jenis Kerang.....	7
Alat Tangkap dan Sistem Penangkapan Kerang.....	8
Nelayan	10
Pendapatan	11
Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan	13
Penelitian Terdahulu	17
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN.....	19
Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	19

Metode Penarikan Sampel.....	19
Metode Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data	20
Definisi Dan Batasan Operasional	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	25
Letak Dan luas Daerah	25
Keadaan penduduk	25
Penggunaan Tanah	26
Sarana Dan Prasarana Umum.....	26
Karakteristik Sampel.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Kegiatan Nelayan Tojok Ganding.....	29
Biaya Produksi Nelayan Tojok Ganding.....	31
Penerimaan Hasil Nelayan Tojok Ganding.....	33
Pendapatan Usaha Nelayan Tojok Ganding.....	33
Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan.....	34
KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
Kesimpulan	49
Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Keadan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai tahun 2018.....	4
2.	Interval Skor Jawaban Likert	23
3.	Batas Wilayah Desa Semula Jadi.....	25
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
5.	Jumlah Penggunaan Tanah.....	26
6.	Sarana Dan Prasarana.....	26
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis kelamin	27
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	27
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman	28
11.	Biaya Tetap Nelayan Kerang Tojok Ganding.....	31
12.	Biaya Variabel Nelayan Kerang Tojok Ganding	32
13.	Total Biaya Produksi Nelayan Kerang Tojok Ganding	32
14.	Total Penerimaan Nelayan Kerang Tojok Ganding	33
15.	Total Biaya Pendapatan Nelayan Kerang Tojok Ganding	34
16.	Uji Validitas dan Realibitas Indikator Faktor Modal.....	34
17.	Distribusi Jawaban Responden Indikator Faktor Modal	35
18.	Interpretasi Skor Faktor Modal	39
19.	Uji Validitas dan Realibitas Indikator Faktor Harga Kerang.....	40
20.	Distribusi Jawaban Responden Indikator Faktor Harga Kerang.	40
21.	Interpretasi Skor Faktor Harga Kerang	43
22.	Uji Validitas dan Realibitas Indikator Faktor Tenaga Kerja.....	44

23. Distribusi Jawaban Responden Indikator Faktor Tenaga Kerja..	45
24. Interpretasi Skor Faktor Tenaga Kerja.....	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Nelayan Kerang Tojok Ganding.....	53
2.	Biaya Tetap Nelayan Kerang Tojok Ganding.....	54
3.	Biaya Variabel Nelayan Kerang Tojok Ganding.....	55
4.	Total Penerimaan Nelayan Kerang Tojok Ganding.....	56
5.	Sistem Pembagian Hasil Nelayan Kerang Tojok Ganding.....	57
6.	Skor Jawaban Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding Dengan Indikator Variabel Faktor Modal.....	58
7.	Skor Jawaban Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding Dengan Indikator Variabel Faktor Harga Kerang.....	59
8.	Skor Jawaban Nelayan Kerang Tojok Ganding Dengan Indikator Variabel Faktor Tenaga Kerja.....	60
9.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Faktor Modal Menggunakan SPSS.....	61
10.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Faktor Harga Kerang Menggunakan SPSS.....	62
11.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Faktor Tenaga Kerja Menggunakan SPSS.....	63
12.	Kuisisioner Penelitian.....	65

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki 17.499 pulau dari Sabang hingga Merauke. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan, dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Merupakan suatu negara dengan luas perairan lebih besar dari pada luas daratan, maka dari itu Indonesia disebut sebagai Negara Maritim (Kementerian Kelautan, dan Perikanan, 2017).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia tepatnya di pulau Sumatera dengan luas sekitar 72.981 km² dengan ibukota yakni Kota Medan. Secara astronomis provinsi Sumatera Utara terletak pada koordinat antara 0° 50' LS - 4° 40' LU dan 96° 40' - 100° 50' BT dengan luas daratannya 72.981,23 km² dan memiliki luas kawasan pesisir dengan panjang pantai 1.300 km. Adapun batas wilayah provinsi Sumatera Utara yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan provinsi Aceh dan Samudera Indonesia
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka
3. Sebelah Utara berbatasan dengan provinsi Aceh dan Selat Melaka
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan provinsi Riau dan provinsi Sumatera Barat

(BPS Sumatera Utara, 2018).

Kota Tanjungbalai merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayahnya 60,52 km² dengan jumlah penduduk 154.445 jiwa. Kota ini berada di tepi Sungai Asahan, sungai terpanjang di Sumatera Utara. Kota Tanjungbalai secara astronomi terletak antara 2° 58' LU dan 99° 48' BT, dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Asahan dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan (BPS Tanjungbalai, 2018).

Kota yang terletak di pantai timur Provinsi Sumatera Utara ini berada pada ketinggian 0-3 meter di atas permukaan laut dengan kondisi wilayah relatif datar. Secara administratif kota ini memiliki 6 kecamatan dan 31 kelurahan. Adapun kecamatannya sebagai berikut:

1. Kecamatan Datuk Bandar
2. Kecamatan Datuk Bandar Timur
3. Kecamatan Tanjungbalai Selatan
4. Kecamatan Tanjungbalai Utara
5. Kecamatan Sei Tualang Raso
6. Kecamatan Teluk Nibung (BPS Tanjungbalai, 2018).

Diantara 6 kecamatan yang ada di Tanjungbalai, Kecamatan Datuk Bandar Timur merupakan kecamatan kedua terluas di Kota Tanjungbalai, dengan luas 14,57 km² yang terdiri dari 5 (lima) kelurahan. Wilayah Kecamatan Datuk Bandar Timur sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjungbalai Selatan, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Datuk Bandar, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Adapun kecamatan ini memiliki ketinggian 2 meter di atas permukaan laut (BPS Datuk Bandar Timur, 2018).

Kecamatan Datuk Bandar Timur terletak di bagian timur Kota Tanjungbalai, terletak pada 02°56'- 02°58' Lintang Utara dan 99°48'- 99°50' Bujur Timur yang seluruh wilayahnya berada pada hamparan dataran rendah dengan ketinggian elevasi berkisar antara 3 meter di atas permukaan laut. Sungai yang melintasi wilayah kecamatan Datuk Bandar Timur adalah Sungai Asahan (BPS Datuk Bandar Timur, 2018).

Jumlah penduduk di Kecamatan Datuk Bandar Timur pada tahun 2018 adalah sebesar 29.863 jiwa. Dari jumlah tersebut kecamatan ini berada pada posisi 3 dengan jumlah penduduk terbanyak di kota Tanjungbalai setelah Kecamatan Teluk Nibung dan Kecamatan Datuk Bandar, dengan jumlah penduduk sebanyak itu daerah ini memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat besar sekali. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Datuk Bandar Timur berprofesi sebagai nelayan. (BPS Datuk Bandar Timur , 2018).

Tabel 1. Keadan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai tahun 2018

Kelurahan	Mata Pencaharian			
	Buruh Nelayan	Buruh Tani	Pedagang (Jiwa)	PNS (Jiwa)

	(Jiwa)	(Jiwa)		
Selat Tanjung Medan	779	68	28	138
Semulajadi	438	4	133	39
Pulau Simardan	1.138	10	237	99
Bunga Tanjung	266	24	747	223
Selat Lancang	162	0	15	141
Total	2.783	106	1.160	640

Sumber: Kantor Kecamatan Datuk Bandar Timur, 2018

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003).

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial seperti umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, dan faktor ekonomi seperti modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh. Beberapa masalah perikanan yang juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan adalah tingginya harga bahan bakar, sumberdaya yang terkuras dan harga ikan sebagai output dalam perikanan tangkap (Sujarno, 2008).

Nelayan kerang pada umumnya bekerja harian, yaitu berangkat melaut pagi hari dan pulang sore atau malam harinya, dimana pendapatan nelayan kerang sendiri sangat berfluktuasi. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut. Metode penangkapan kerang yakni dilakukan dengan metode *handpicking* (tangkap tangan) dan menggunakan *dredges* (Garuk) serta menggunakan alat Sesar (Tojok Ganding). Sedangkan alat Sesar (Tojok Ganding) dapat kita temui pemakaiannya pada nelayan-nelayan di Sumatera Utara seperti nelayan yang berasal dari Kota Tanjung Balai Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur merupakan salah satu desa penduduknya berprofesi sebagai nelayan yang menggunakan sistem alat tangkap seser (Tojok Ganding). Namun salah satu hal yang menarik dari penelitian usaha nelayan kerang sistem tojok ganding ini belum pernah dilakukan penelitian terhadap tojok ganding di Desa Semula Jadi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mendalami lebih jauh tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan kerang sistem tojok ganding di Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai dengan membuat penelitian yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan**

Kerang Sistem Tojok Ganding di Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kegiatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding yang Dilakukan di Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai ?
2. Bagaimana Tingkat Pendapatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding di Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai ?
3. Apa Saja Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding di Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kegiatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding yang Dilakukan di Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Pendapatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding di Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai.
3. Untuk Mengetahui faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding di Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dan pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan kerang sistem tonjok ganding.

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca, khususnya mengenai kegiatan nelayan kerang sistem tojok ganding dan pengaruhnya terhadap pendapatan nelayan kerang tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kerang merupakan hewan laut yang tak bertulang belakang dari kelompok hewan bertubuh lunak. Kerang memiliki 2 cangkang keras sebagai pelindung tubuhnya. Habitat utama kerang yakni di perairan pantai yang memiliki pasir berlumpur hingga kedalaman \pm 4 - 6 meter dan perairan yang relatif tenang. Selain itu, kerang dapat juga ditemukan di daerah muara, hutan mangrove serta padang lamun. Pada umumnya kerang hidup mengelompok dan terbenam dalam pasir berlumpur. (Tim Perikanan WWF-Indonesia, 2015)

Jenis - Jenis Kerang

Adapun jenis-jenis kerang yang ada di perairan Indonesia menurut Tim Perikanan WWF-Indonesia (2015) adalah sebagai berikut :

1. Kerang Darah

Kerang Darah memiliki nama ilmiah *Tegillarca granosa*. Ciri-ciri kerang ini yakni, tubuh tebal dan mengembung, memiliki bagian yang menyerupai rusuk di bagian cangkang. Daging berwarna merah darah. Hid up di dasar perairan pesisir seperti estuari, mangrove dan padang lamun dengan substrat lumpur berpasir dan salinitas yang relatif rendah.

2. Kerang Hijau

Kerang hijau bernama ilmiah *Perna viridis*. Memiliki ciri pada bagian tepi luar cangkang berwarna hijau, bagian tengahnya berwarna coklat, dan bagian dalam berwarna putih keperakan seperti mutiara. Bentuk cangkang agak meruncing pada bagian belakang.

3. Kerang Bulu

Kerang Bulu bernama ilmiah *Anadara antiquate*. Memiliki ciri-ciri memiliki ciri-ciri tubuh yang hampir sama dengan kerang darah/kukur, akan tetapi bagian cangkang memiliki bulu-bulu halus. Sering dijumpai pada habitat yang memiliki sedimen lumpur dan berpasir.

4. Kerang Batik

Kerang Batik memiliki nama ilmiah *Paphia undulate*. Bercirikan memiliki corak warna cangkang yang menyerupai batik dengan warna dasar cangkang yaitu kuning cerah dan agak gelap. Seperti kebanyakan kerang yang lainnya, kerang batik hidup pada perairan yang berpasir lumpur.

5. Kerang Kampak

Kerang Kampak bernama ilmiah *Atrina pectinata*. Memiliki ciri Cangkang dapat mencapai ukuran yang lumayan besar, biasanya tipis dan mudah retak serta memiliki bentuk segitiga. Warna cangkang pada bagian luar yaitu coklat hingga kehitaman dan mengkilap.

6. Kerang Baling-baling

Kerang Baling-baling bernama ilmiah *Trisidos tortuosa* dan memiliki ciri Bentuk cangkang yang menyerupai baling-baling kapal dengan warna dasar putih susu dan di bagian tepi cangkang terdapat bulu-bulu halus. Hidup di perairan yang berpasir dan berlumpur.

Alat Tangkap dan Sistem Penangkapan Kerang

1. Sistem Dredges (penggaruk)

Berdasarkan keputusan menteri kelautan dan perikanan nomor 06 tahun 2010 tentang alat penangkapan ikan, dredges (penggaruk) digolongkan menjadi penggaruk berkapal (*boat dredges*) dan penggaruk tanpa kapal (*hand dredges*). Di beberapa daerah di Indonesia, *dredges* (penggaruk) memiliki nama-nama lokal seperti *garuk*, *rak*. Meskipun memiliki nama yang berbeda-beda, akan tetapi kesemuanya memiliki prinsip yang sama dalam pengoperasiannya. Metode pengoperasian *dredges* yakni dengan menyapu dasar perairan berpasir lumpur dan

tergolong alat tangkap aktif yang dioperasikan maksimal 1 hari (*one day trip*) setiap penangkapan.

2. Sistem Suri (garit)

Alat tangkap suri terbuat dari rangkaian besi berbentuk setengah lingkaran dengan bagian sisi-sisinya diberi jaring sebagai pembatas. Dalam satu kapal penangkapan maksimal menggunakan 3 alat tangkap suri.

3. Sistem Tojok Ganding (seser)

Alat tangkap seser terdiri dari 2 bagian yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu (1) tangkai/tiang (panjang minimal 2 meter) yang berfungsi sebagai tempat memegang selama proses penangkapan, (2) Kantong terbuat dari jarring dengan panjang minimal 2 meter, dibagian mulut kantong dibuatkan rangka besi agar bukaan mulut tetap stabil.

4. Sistem Handpicking (tangkap tangan)

a. Handpicking

Metode handpicking merupakan penangkapan dengan menggunakan tangan kosong sebagai alat tangkap utama. Metode ini dilakukan di daerah pantai yang landau dan memiliki daerah yang luas ketika air surut. Pantai ini memiliki karakteristik berpasir yang bercampur dengan lumpur. Pada beberapa daerah, para nelayan menggunakan alat bantu berupa pacul, arit atau tongkat yang berfungsi membongkar pasir lumpur untuk menemukan kerang yang hidup di dalamnya. Di samping itu, beberapa daerah menggunakan alat bantu yang menyerupai papan seluncur untuk memudahkan berjalan di pantai yang berpasir lumpur.

b. Handpicking + Kompresor

Metode penangkapan ini dilakukan dengan cara menyelam hingga dasar perairan dan kemudian hanya menggunakan tangan untuk mengumpulkan kerang. Alat bantu yang digunakan pada metode ini yakni alat selam

sederhana seperti masker, pemberat, sarung tangan, penutup kepala dan sepatu karet. Selain itu, metode ini menggunakan kompresor udara sebagai penyalur udara ketika melakukan penyelaman.

Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. (Imron, 2003)

Sesungguhnya, nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Menurut Mulyadi (2005), dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok:

1. Nelayan Buruh

Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain.

2. Nelayan Juragan

Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.

3. Nelayan Perorangan

Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018), nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan kecil adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang tidak menggunakan kapal penangkapan ikan maupun yang menggunakan kapal penangkapan ikan berukuran paling besar 10 (sepuluh)

Gross Tonnage (GT). Nelayan tradisional adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan di perairan yang merupakan hak perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun sesuai dengan budaya dan kearifan lokal.

Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi (Yuliana, 2007).

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan, yaitu: *Pertama*, pendapatan pribadi yaitu, semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. *Kedua*, pendapatan *disposibel* yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposibel*. *Ketiga*, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan merupakan total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Secara matematis analisis pendapatan dapat di tulis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Ket: Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Menurut Suratiyah (2015), pendapatan kotor atau penerimaan usahatani adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Perhitungan pendapatan kotor atau penerimaan dapat menggunakan rumus :

$$TR = P \cdot Y$$

Ket : TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P = Harga Y

Menurut Soekartawi (2002), biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Perhitungan biaya dapat menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Ket : TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak dipotong oleh biaya untuk melaut. Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lainnya yang tidak mengandung modernisasi. Kemudian faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga nelayan. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain yakni faktor-faktor yang berasal dari luar dimana nelayan tidak mampu untuk mengendalikannya sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan nelayan. Misalnya sifat pemasaran produksi yang dikuasai oleh kelompok tertentu (Sujarno, 2008).

1. Faktor Sosial Ekonomi

Menurut Sujarno (2008), beberapa faktor sosial ekonomi adalah usia, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan, kepemilikan peralatan, serta keikutsertaan dalam organisasi nelayan, dan musim. Usia mempengaruhi pendapatan nelayan karena seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas yang dapat disebut nelayan. Pendidikan yang ditempuh nelayan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pengalaman menentukan keterampilan nelayan dalam melaut, semakin terampil nelayan maka hasil tangkapan cenderung semakin baik. Faktor kepemilikan peralatan yang digunakan nelayan apakah nelayan memiliki peralatan sendiri atau tidak. Apabila nelayan tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji, maka dikatakan buruh nelayan. Keberadaan organisasi dan keikutsertaan nelayan dalam organisasi diharapkan dapat memberi dampak positif bagi pendapatan nelayan.

2. Modal

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui *depreciation cost* dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak.

Setiap produksi sub sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif.

Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi (sarana produksi), biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu usaha kegiatan nelayan. Biaya produksi atau biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal (toke), karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen, hasil tangkapan (produksi) ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.

3. Faktor Alam

Menurut Fauzi (2010), selain over eksploitasi dan maraknya IUU (*Illegal, Unreported, Unregulated*) fishing, sektor perikanan mengalami masalah yang cukup serius terkait dengan perubahan iklim dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha perikanan tangkap maupun budidaya. Perubahan gradual peningkatan suhu yang terjadi secara global berakibat pada perubahan aspek biofisik seperti perubahan cuaca yang ekstrem, kenaikan paras muka laut, perubahan jejaring makanan, dan perubahan fisiologis reproduksi akan berdampak pada aspek sosial ekonomi perikanan.

Setidaknya ada dua fenomena ekstrem terhadap lautan akibat perubahan iklim global yakni kenaikan suhu air laut dan permukaan laut. Kenaikan suhu air laut mempengaruhi ekosistem terumbu karang yang menjadi *fishing ground* dan *nursery ground* ikan yang hidup di wilayah itu. Ikan-ikan yang hidup di daerah karang akan mengalami penurunan populasi. Sementara itu, kenaikan permukaan air laut berdampak luas terhadap aktivitas nelayan tambak di wilayah pesisir.¹

Menurut Muttaqien (2010) produktivitas nelayan diperkirakan turun 60% akibat anomali iklim yang ditandai tingginya curah hujan dan ombak besar, sehingga kegiatan melaut menjadi membahayakan. Pengaruh cuaca ekstrem yang ditandai dengan curah hujan yang tinggi menyebabkan kadar keasaman air laut menurun. Sehingga wilayah penangkapan semakin jauh dan tidak terjangkau oleh nelayan kecil yang hanya menggunakan perahu tradisional². Selain itu, gelombang tinggi dan angin kencang menyebabkan nelayan tidak dapat melaut.³ Ombak yang biasanya hanya setinggi satu meter akan meningkat drastis hingga mencapai dua meter atau lebih.⁴ Antara udara dan laut terjadi interaksi yang erat. Perubahan cuaca akan mempengaruhi kondisi laut.

4. Faktor Tenaga Kerja

Berbicara masalah tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha keluarga. Keadaan ini berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia dan semakin majunya suatu kegiatan usaha nelayan karena semakin maju teknologi yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan, sehingga dibutuhkan tenaga kerja

dari luar keluarga yang khusus dibayar setiap sekali turun melaut sesuai dengan produksi yang dihasilkan.

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut profesional (Masyhuri, 1999). Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Muhammad Cahyadi (2016), dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Nelayan (Studi Kasus: Desa Percut Sei Tuan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)” dengan hasil penelitian bahwa faktor pengalaman dan modal merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan, sedangkan faktor umur dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di desa Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan rata-rata pendapatan bersih nelayan sebesar Rp. Rp 724.032,41/ sekali melaut atau Rp. 5.792.259,28/bulan (dengan catatan 8 kali melaut/bulan).

Penelitian dari Sri Wahyuni (2018), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Kota Agung Kabupaten Tanggamus” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan rumah

tangga nelayan berbeda menurut ukuran armada kapal. Pendapatan rumah tangga nelayan pemilik armada kapal berada pada tingkat sejahtera, sedangkan pendapatan rumah tangga nelayan ABK motor tempel dan jukung berada pada kondisi miskin. Pendapatan rumah tangga nelayan sebagian besar (91,78%) dari usaha penangkapan ikan. Pengeluaran rumah tangga nelayan pemilik berada pada tingkat sejahtera, sedangkan untuk nelayan ABK motor tempel dan jukung berada dibawah garis kemiskinan. Berdasarkan kriteria BPS dan garis kemiskinan, 76,74 persen rumah tangga nelayan masuk golongan sejahtera dan 23,26 persen rumah tangga nelayan berada dalam golongan belum sejahtera.

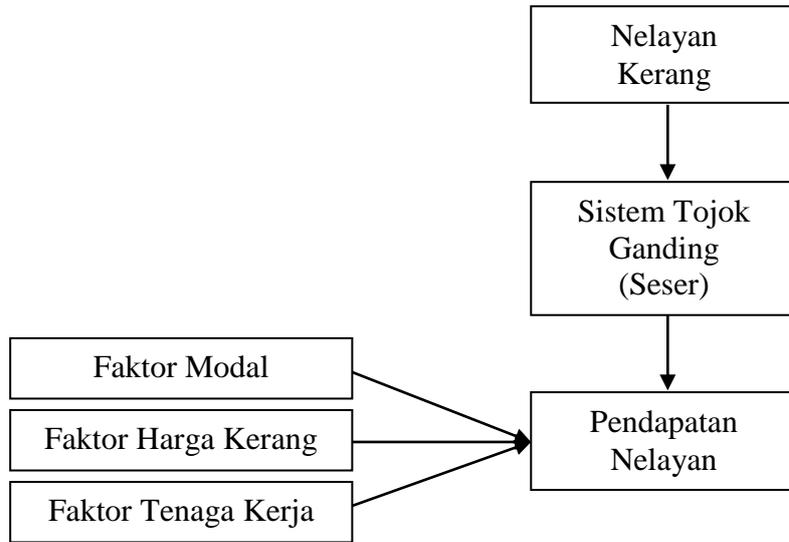
Kerangka Pemikiran

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Pendapatan adalah nilai barang atau jasa tertentu pada akhir jangka tertentu yang mempunyai indikasi bahwa makna pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tekong yang terdiri dari faktor modal, faktor harga kerang, dan faktor tenaga kerja.

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*), yaitu di Desa Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di Desa Semula Jadi banyak nelayan yang bekerja sebagai nelayan kerang sistem tojok ganding.

Metode Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010), bahwa “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel”. Hal ini di karenakan populasi yang di gunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan kerang desa Semula Jadi yang menggunakan sistem tojok ganding dalam menangkap kerang tersebut. Dimana jumlah nelayan kerang ini sebanyak 13 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan didalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, kuisisioner, ataupun observasi kepada para nelayan kerang sistem tojok ganding. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti kantor kepala desa, BPS dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk penyelesaian rumusan masalah pertama pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh disusun secara sistematis kemudian disimpulkan sehingga diperoleh gambaran yang baik dan jelas mengenai kegiatan nelayan kerang sistem tojok ganding yang dilakukan di desa Semula Jadi, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai.

Untuk penyelesaian rumusan masalah kedua menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan nelayan kerang sistem tojok ganding,

dapat dihitung dengan analisis finansial menggunakan rumus pendapatan. Menurut Soekartawi (1995), Secara matematis rumus mencari pendapatan dapat di tulis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Dimana penerimaan dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P = Harga Y

Kemudian total biaya dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Untuk menyelesaikan rumusan masalah ketiga menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan skala ukur likert dan memberikan skor pada kuisisioner kemudian di interpretasikan dalam bentuk narasi. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dimana, indikator-indikator yang menjadi tolak ukur untuk menyelesaikan rumusan masalah ketiga yakni sebagai berikut:

1. Faktor Modal
2. Faktor Harga Kerang
3. Faktor Tenaga Kerja

Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Kurang Setuju (RG) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil intepretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor Maksimal

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi Likert}$$

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Tabel 2. Interval Skor Jawaban Likert

Indeks Skor	Keterangan
0 % - 19.99%	Sangat Tidak Mempengaruhi
20% - 39.99%	Tidak Mempengaruhi
40% - 59.99%	Kurang Mempengaruhi
60% - 79.99%	Mempengaruhi
80% - 100%	Sangat Mempengaruhi

(Nazir dan Risman, 2003)

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan terukur dan akurat maka digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data dengan program SPSS.

Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Dengan kata lain, suatu instrument pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak kita ukur (Morissan dkk, 2012). Hasil validitas dari setiap pernyataan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Dengan dasar pengambilan keputusan berikut:

- a) Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- b) Jika r hitung $>$ r tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *cronbach alpha* yang dimana satu kuisisioner dianggap reliabel apabila *cronbach alpha* $>$ 0,600 (Kuncoro, 2013).

Definisi dan Batasan Operasional

1. Nelayan adalah orang atau masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya.
2. Modal merupakan sebagian hasil produksi yang disisihkan untuk dipergunakan dalam produksi selanjutnya.
3. Biaya adalah semua pengeluaran (input) yang dipakai untuk mendapatkan hasil (output).
4. Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh.

5. Pendapatan adalah pengurangan dari penerimaan dengan total biaya.
6. Dalam penelitian ini biaya dan pendapatan dihitung per bulan.
7. Penelitian dilakukan di Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai.
8. Responden yang diteliti adalah nelayan tekong yang melakukan usaha penangkapan kerang sistem tojok ganding.

Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2019.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Semula Jadi. Desa Semula Jadimerupakan desa yang terdiri dari 5 kelurahanyang berada di Kecamatan Datuk Bandar Timur. Luas Desa Semula Jadi 68 Ha. Desa Semula Jadi memiliki tinggi wilayah 3Mdpl dengan iklim tropis yang dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Suhu udara yang berkisar 15-30 C dengan curah hujan 1.741 mm/tahun. Desa Semula Jadi berbatasan langsung dengan :

Tabel 3. Batas Wilayah Desa Semula Jadi

Batas	Desa/Kel
Sebelah utara	: PULAU SIMARDAN
Sebelah selatan	: SEI SELAT LANCANG
Sebelah timur	: SELAT TANJUNG MEDAN
Sebelah barat	: SEI ASAHAN

Sumber : Kantor Desa Semula Jadi

Keadaan Penduduk

Di Desa Semula Jadi pada tahun 2019, jumlah penduduknya mencapai 4.925 Jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 2.525 jiwa dan perempuan 2.403 jiwa Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.549. Penduduk Desa Semula Jadi Menurut jenis kelamin pada Tabel 5.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Semula Jadi

Jenis Kelamin	Jumlah
Jumlah laki-laki	2.525 orang
Jumlah perempuan	2.403 orang
Jumlah total	4.925 orang

Sumber : Kantor Desa Semula Jadi

Penggunaan Tanah

Tabel 5. Jumlah Penggunaan Tanah di Desa Semula Jadi

Penggunaan tanah	Jumlah
1. Tanah Sawah	0 Ha
2. Tanah Kering	0 Ha
3. Bangunan/Pekarangan	65 Ha
4. Lainnya	3 Ha
Total luas	68 Ha

Sumber : Kantor Desa Semula Jadi

Pada tabel diatas terlihat bahwa penggunaan tanah sebanyak 68 Ha. Bangunan dan pekarang sebanyak 65 Ha dan lainnya sebanyak 3 Ha. Total luas penggunaan lahan di Desa Semula Jadi sebanyak 68 Ha.

Sarana Dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Semula Jadi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Sarana Dan Prasarana Di Desa Semula Jadi

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	RumahIbadah	
2	Masjid	1
3	SaranaKesehatan	
4	Puskesmas	1
5	Poliklinik	1
6	Posyandu	1
7	SaranaPendidikan	
8	TK	1
Jumlah		5

Sumber : Kantor Desa Semula Jadi

Dari tabel 6 terlihat bahwa terdapat 5 unit sarana dan prasarana di Desa Semula Jadi yaitu yang terdiri dari Rumah ibadah, sarana olahraga, sarana kesehatan, dan sarana pendidikan.

Karakteristik Sampel

Karakteristik (profil) responden yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a). Jenis kelamin

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	%
----	---------------	--------	---

1.	Laki-laki	13	100
2.	Perempuan	0	0
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Analisis dilakukan terhadap 13 responden, klasifikasi responden berdasarkan jenis kelaminnya, yaitu 13 orang (100%) responden laki-laki dan 0 orang (0%) responden wanita.

b.) Usia

Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah	%
1.	25-35	4	30,77
2.	36-45	6	46,16
3.	46-55	3	23,07
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Klasifikasi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang berusia 25-35 tahun sebanyak 4 orang (30,77%), Yang berusia 36-45 tahun sebanyak 6 orang (46,16%), Berusia 46-55 tahun sebanyak 3 orang (23,07%). Data responden menunjukkan bahwa kriteria usia responden terbanyak berusia 36-45 tahun.

c.) Tingkat Pendidikan

Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	%
1.	SD	9	69,23
2.	SMP	4	30,77
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden pendidikan tingkat SD sebanyak 9 orang (69,23%), SMP sebanyak 4 orang (30,77%). Data responden menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria tingkat pendidikan responden terbanyak dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 9 orang (69,23%).

d.) Pengalaman

Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman	Jumlah	%
1.	5-15	4	30,77
2.	16-25	6	46,16
3.	26-35	3	23,07
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pengalaman menunjukkan bahwa responden pendidikan tingkat pengalaman 5-15 tahun sebanyak 4 orang (30,77%), 16-25 tahun sebanyak 6 orang (46,16%), dan 26-35 tahun sebanyak 3 orang (23,07%) Data responden menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria

tingkat pengalaman responden terbanyak dengan tingkat pengalaman 15-25 tahun sebanyak 6 orang (46,16%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara jelas bagaimana kegiatan nelayan tojok ganding, biaya-biaya produksi, pendapatan petani nelayan tojok ganding, dan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tojok ganding.

Kegiatan Nelayan Tojok Ganding

1. Pagi Hari

Sebelum melaut pada pukul 06.00 wib para nelayan tojok ganding belanja bahan-bahan makanan ke warung untuk diolah dalam perjalanan melaut untuk makan selama melaut kemudian mulai melaut pada pukul 08.30. Selama diperjalanan para anggota diberi tugas masing-masing. Mulai dari memasak, mengemudi, mempersiapkan jaring, plat, batang tojok, tali, dan kayu sogok.

2. Di lokasi Pengambilan

Pada pukul 08.30 sampai pukul 13.30 pekerjaan yang dilakukan menangkap kerang. Adapun pembagian tugas yaitu :

- a. Pengemudi bertugas untuk mencari lokasi kerang
- b. Pemegang batang bertugas menaikkan batang tojok ketika disuruh pengemudi
- c. Pengangkat Plat bertugas untuk menaikkan plat ketika batang tojok sudah naik keseluruhan
- d. Penarikan Bucu Jaring bertugas untuk menarik jarring atau membersihkan jarring dari tanah serta mengeluarkan kerang dari jarring melalui mulut plat dan masuk ke dalam ayakan.
- e. Pemisah bertugas untuk memisahkan sampah besar dan sampah kecil dari kerang. Lalu pemilihan kerang dilakukan untuk memilih kerang-kerang yang berukuran sedang sampai besar.
- f. Packing bertugas untuk memasukkan kerang dalam goni ketika jumlah kerang yang didapatkan telah banyak agar diatas kapal tidak berantakan, saat pekerjaan lanjutan

mencari kerang lebih mudah, dan agar pada saat transportasi untuk penjualan lebih mudah.

g. sistem kerja tojok ganding dilakukan dengan berkeliling didaerah pengambilan kerang. Biasanya di lokasi terdapat beberapa bot nelayan kerang yang beriringan mengambil kerang. Jika tekong merasa dilokasi hasil tangkap berkurang maka dia akan mencoba mencari lokasi lain. Semua nelayan berfikir seperti itu karena nelayan jarang sekali bertahan di satu lokasi sampai sore, banyak nelayan yang berpindah tempat tergantung kemauannya.

h. lokasi yang digunakan untuk pengambilan kerang atau tempat yang dituju oleh tekong nelayan kerang rata-rata tanah yang berlumpur. Dapat dilihat saat anak buah kapal (ABK) menaikkan jaring. Saat pembersihan tanah/lumpur itu keluar dari celah jaring karena dipukul ombak laut dan ombak yang ditimbulkan dari kapal nelayan kerang sendiri, yang keluar dari celah jaring adalah lumpur dan sampah kecil yang lebih kecil dari ukuran celah jaring.

3. Perjalanan menuju penjualan

Pada pukul 13.30 sampai pukul 15.30 melakukan pembersihan kapal atau boat. selesai pembersihan mereka memasak untuk makan sore hari. Dan saat tiba dilokasi penjualan mereka berbagi kerja, beberapa orang melakukan pengangkutan kerang ke gudang untuk dilakukan penimbangan. Setelah selesai dilakukan penimbangan kemudian dilakukan transaksi terhadap toke kepada nelayan yang menjual hasil kerang nya. Harga kerang nya Rp.5.500 per kilogram. Dengan jenis kerang yang di jual termasuk dalam jenis kerang bulu, ada pun namanya di daerah penelitian adalah kerang nibung yang memiliki bentuk panjang dan memiliki bulu kecil dicangkangnya.

4. Setelah melakukan penjualan

Pulang menuju tambatan atau tangkahan, sambil memasak untuk makan sore untuk melakukan pembagian hasil uang yang telah didapat.

Sistem Pembagian Hasil Nelayan Kerang Tojok Ganding

Dalam kerja nelayan kerang tojok ganding di Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai, untuk satu kali melaut memiliki sistem pembagian hasil sendiri. Yang mana sistem pembagiannya diterapkan kepada seluruh nelayan kerang sistem tojok ganding di Desa Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai. Menurut informasi dari nelayan kerang sistem tojok ganding sistem yang dilakukan mereka itu sudah dari turun temurun dan dilakukan seluruh nelayan kerang sistem tojok ganding di kota tanjung balai. Pendapatan yang diterima oleh nelayan kerang sistem tojok ganding berasal dari besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan kerang sistem tojok ganding dalam melaut.

Cara yang dilakukan nelayan kerang sistem tojok ganding dalam membagi hasil melautnya setiap hari ialah :

1. Penerimaan hasil penjualan seluruhnya yang didapat dari melaut dikurang belanja melaut (seperti biaya makan, bahan bakar minyak solar, dan biaya jaring).
2. Setelah penerimaan dikurang belanja melaut maka akan didapat pendapatan melaut.
3. Untuk mendapatkan sewa kapal atau hasil dari pemilik kapal, maka pendapatan melaut yang sudah bersih dibuat tiga bagian. 1 bagian untuk sewa kapal atau pemilik kapal dan 2 bagian lagi untuk anak buah kapal (ABK) dan tekong (juru kemudi). Dapat dilihat dari tabel dibawah

sistem pembagian hasil nelayan untuk sewa kapal dan pembagian tenaga kerja anak buah kapal (ABK) dan juga tekong (juru kemudi)

Tabel Sistem Pembagian Hasil Nelayan Kerang Tojok Ganding

Pendapatan	Bagian	Laba		ABK		Tekong
Melaut	Pemilik	Bersih				
993,000	331,000	662,000	4.5	147,111	1.5	220,667
956,000	318,667	637,333	4.5	141,630	1.5	212,444
832,000	277,333	554,667	5.5	123,259	1.5	184,889
735,000	245,000	490,000	4.5	108,889	1.5	163,333
1,337,500	445,833	891,667	5.5	198,148	1.5	297,222
980,500	326,833	653,667	4.5	145,259	1.5	217,889
859,500	286,500	573,000	5.5	127,333	1.5	191,000
1,206,500	402,167	804,333	5.5	178,741	1.5	268,111
1,045,500	348,500	697,000	5.5	154,889	1.5	232,333
1,385,000	461,667	923,333	5.5	205,185	1.5	307,778
1,281,500	427,167	854,333	4.5	189,852	1.5	284,778
1,267,500	422,500	845,000	4.5	187,778	1.5	281,667
726,000	242,000	484,000	4.5	107,556	1.5	161,333
13,605,500	4,535,167	9,070,333		2,015,630		3,023,444
1,046,577	348,859	697,718		155,048		232,573

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pembagian hasil nelayan kerang sistem tojok ganding per harinya ialah rata-rata pendapatan melaut Rp. 1,046,577, untuk mendapat bagian pemilik kapal (sewa kapal) maka dibagi 3 bagian dan didapat rata-rata bagian sewa kapal (bagian pemilik kapal) Rp. 348,859.

Dan untuk mendapat gaji anak buah kapal (ABK) dan tekong, maka dilakukan kali 2 dari sewa kapal agar laba bersih tenaga kerja didapatkan, karena bagian pekerja itu 2 bagian. Dari tabel terlihat laba bersih 2 bagian tenaga kerja rata-rata dari seluruh sampel Rp. 697,718. Selanjutnya pembagian tenaga kerja, laba bersih dibagi jumlah seluruh Anak Buah Kapal (ABK) dan tekong. Jika jumlah seluruhnya 5 orang, maka pembagian laba bersih menjadi 5,5 dikarenakan untuk tekong mendapat 50% lebih besar dari Anak buah kapal. Jika Anak Buah kapal (ABK) mendapatkan gaji dari tabel di atas Rp. 155.048 maka untuk tekong atau juru kemudi akan mendapat Rp. 232,573.

Analisis Biaya Produksi Nelayan Tojok Ganding

Biaya produksi nelayan tojok ganding adalah biaya yang dikeluarkan saat melaksanakan kegiatan penangkapan kerang. Biaya produksi nelayan tojok ganding terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Berikut ini adalah biaya produksi yang dikeluarkan oleh nelayan tojok ganding.

Tabel 11. Biaya Tetap Nelayan Kerang Tojok Ganding

No	Jenis Peralatan	Jumlah Unit	Harga	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan
1	Ayakan	1	180,000	24	7,500
2	Serokan	2	450,000	24	18,750
3	Tojok Kayu	2	90,000	24	3,750
4	Mesin	1	8,910,000	36	247,500
5	Garbok	1	3,960,000	60	66,000
6	Kipas	1	810,000	24	33,750
7	Ass	1	630,000	60	10,500
8	Kopling	1	135,000	24	5,625

9	Kompor	1	67,500	24	2,813
10	Gas	1	135,000	60	2,250
11	Tali	2	297,000	36	8,250
12	Tojok Besi	1	540,000	60	9,000
13	Drigen	3	135,000	36	3,750
14	Selang	5	225,000	36	6,250
15	Alat Masak	1	135,000	12	11,250
16	Harga Kapal	1	31,500,000	180	175,000
Jumlah					611,938

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah biaya tetap nelayan tojok ganding per bulan yaitu sebesar Rp. 611.938 Yang terdiri dari biaya penyusutan alat-alat nelayan kerang tojok ganding .

Tabel 12. Biaya Variabel

1	Biaya Produksi	
	Biaya Makan	Rp. 3,672,769
	Solar	Rp. 4,765,538
	Sewa Kapal	Rp. 7,015,590
	Total Biaya Produksi	Rp. 15,453,897
2	Tenaga Kerja	Rp. 3,118,040
	Jumlah Biaya Variabel	Rp. 18,571,937

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa biaya variabel nelayan kerang tojok ganding sebesar Rp. 18,571,937 yang terdiri dari biaya produksi dengan pengeluaran sebesar Rp. 3,672,769 untuk biaya makan, sebesar Rp. 4,765,538 untuk biaya BBM solar, sebesar Rp, 7,015,590 untuk biaya sewa kapal dan sebesar Rp. 3,118,040 untuk biaya tenaga kerja.

Tabel 13. Total Biaya Produksi Nelayan Kerang Tojok Ganding

Biaya Tetap	611,938
Biaya Variabel	18,571,937
Total Biaya Produksi	19,183,875

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa total biaya produksi nelayan kerang tojok ganding sebesar Rp. 19.183.875. Yang termasuk biaya tetap dalam usaha nelayan kerang tojok ganding yaitu Ayakan, Serok, Tojok Kayu, Mesin, Garbuk, Kipas, As Kipas, Kopleng, Kompor, Gas, Tali, Tojok Besi, Diregen, Selang, dan Harga Kapal. Dengan jumlah biaya tetap sebesar Rp. 611.938. Dan yang termasuk biaya variabel Biaya Makan, Biaya Bahan Bakar Minyak Solar, Sewa Kapal, Tenaga Kerja dengan jumlah biaya variabel sebesar Rp. 18.571.937.

Analisis Penerimaan Hasil Nelayan Tojok Ganding

Penerimaan usaha adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi usaha yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jualnya.

Tabel 14. Total Penerimaan Nelayan Kerang Tojok Ganding

Rata-rata Produksi/Bulan	Harga Kerang (Kg)	Rata-rata Melaut	Penerimaan (Bulan)
5.361	5.500/Kg	20 (Hari)	29.485.500

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata produksi per bulan nya yaitu 5.361.kg dengan harga kerangnya sebesar Rp. 5.500/kg. Rata-rata hari melaut per bulan nya sebanyak 20 (hari) Dengan penerimaan rata rata nelayan tojok sebesar Rp. 29.485.500.

Pendapatan Usaha Nelayan Tojok Ganding

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh nelayan tojok ganding. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan nelayan tojok ganding. Dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar dari pada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan nelayan tojok ganding dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Pendapatan Nelayan Tojok Ganding

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	Rp. 29.485.500
Total Biaya	Rp. 19.183.875
Pendapatan	Rp. 10.301.625

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa penerimaan nelayan tojok ganding sebesar Rp. 29.485.500 dengan total biaya nelayan tojok ganding Rp. 19.183.875 Jadi pendapatan yang didapatkan dari nelayan tojok ganding sebesar Rp. 10.301.625.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding.

1. Faktor Modal

Sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk rumusan masalah ketiga untuk tolak ukur pencapaian tujuan dari setiap pernyataan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner. Uji validitas dan realibilitas berfungsi agar melihat sejauh mana instrumen pernyataan yang dibuat ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias. Untuk uji validitas dan realibilitas dari indikator faktor modal dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Uji Validitas dan Realibilitas dari Indikator Faktor Modal

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha'	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
X1.1	0,628	0,5923		Valid	
X1.2	0,645	0,5923		Valid	
X1.3	0,711	0,6411		Valid	
X1.4	0,612	0,5923	0,799	Valid	Reliabel
X1.5	0,753	0,6411		Valid	
X1.6	0,562	0,5923		Valid	
X1.7	0,873	0,6411		Valid	

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel 16 dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel, dan Cronbach Alpha > 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator faktor modal pendapatan yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung > r tabel dan cronbach alpha > 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Distribusi Jawaban Instrumen Pernyataan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pernyataan dengan indikator variabel Faktor Modal dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Jawaban Responden Dari Indikator Faktor Modal

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
X1.1	4	7	2	0	0
X1.2	5	6	2	0	0
X1.3	5	6	2	0	0
X1.4	5	6	2	0	0
X1.5	6	6	1	0	0
X1.6	5	6	1	1	0
X1.7	4	7	2	0	0

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dai responden sebagai berikut :

1. X1.1, Semakin besar ukuran kapal yang digunakan tekong nelayan kerang maka semakin tinggi pendapatan.

Dari instrumen pernyataan X1.1, sebanyak 4 responden menjawab sangat setuju (SS), 7 responden menjawab setuju (S), 2 responden menjawab ragu-ragu (RR), 0 responden menjawab tidak setuju (TS) dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban reponden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa semakin besar ukuran kapal yang digunakan nelayan kerang maka semakin tinggi pendapatan. Walaupun 2 responden menjawab masih ragu-ragu. Mengapa

demikian, nelayan mengatakan semakin besar ukuran kapal semakin banyak muatannya. Karena dibutuhkan saat hasil melaut itu banyak.

2. X1.2, Semakin tinggi kecepatan kapal yang digunakan nelayan kerang maka semakin tinggi pendapatan.

Dari instrumen pernyataan X1.2, sebanyak 5 responden menjawab sangat setuju (SS), 6 responden menjawab setuju (S), 2 responden menjawab ragu-ragu (RR) 0 responden menjawab tidak setuju (TS) dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa semakin tinggi kecepatan kapal yang digunakan tekong nelayan kerang maka semakin tinggi pendapatan. Mengapa demikian, kalau kapal semakin tinggi kecepatannya maka kerja semakin mudah/ringan dalam pembersihan jaring kerang dan perputaran produksi lebih cepat dan juga banyak.

3. X1.3, Semakin baru kapal yang digunakan nelayan kerang maka semakin tinggi pendapatan.

Dari instrumen pernyataan X1.3, sebanyak 5 responden menjawab sangat setuju (SS), 6 responden menjawab setuju (S), 2 responden menjawab ragu-ragu (RR) 0 responden menjawab tidak setuju (TS) dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa semakin baru kapal yang digunakan tekong nelayan kerang maka semakin tinggi pendapatan. Mengapa demikian, kalau kapal semakin baru kapal semakin lancar dalam melaut karena kapal yang baru rata-rata minim kerusakan.

4. X1.4, Semakin besar ukuran alat tangkap yang digunakan tekong nelayan kerang maka semakin tinggi pendapatan.

Dari instrumen pernyataan X1.4, sebanyak 5 responden menjawab sangat setuju (SS), 6 responden menjawab setuju (S), 2 responden menjawab kurang setuju (RR) 0 responden menjawab tidak setuju (TS) dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa semakin besar ukuran alat tangkap yang digunakan nelayan kerang maka semakin tinggi pendapatan. Mengapa demikian, mereka mengatakan jika ukuran alat tangkap semakin besar ada kemungkinan kerang yang masuk ke alat tangkap semakin banyak.

5. X1.5 Semakin modern alat tangkap yang digunakan nelayan kerang maka semakin tinggi pendapatan.

Dari instrumen pernyataan X1.5, sebanyak 6 menjawab sangat setuju (SS), 6 responden menjawab setuju (S), 1 responden menjawab ragu-ragu (RR) 0 responden menjawab tidak setuju (TS) dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa semakin modern alat tangkap yang digunakan nelayan kerang maka semakin tinggi pendapatan. Mengapa demikian, mereka mengatakan bahwa alat tangkap sangat mempengaruhi pendapatan saat kondisi tanah dilaut keras, mereka akan menukar alat tangkap tangkap yang sesuai tanah.

6. X1.6 Semakin baru alat tangkap yang digunakan nelayan kerang maka semakin tinggi pendapatan.

Dari instrumen pernyataan X1.6, sebanyak 5 menjawab sangat setuju (SS), 6 responden menjawab setuju (S), 1 responden menjawab kurang setuju (RR), 1 responden menjawab tidak setuju (TS) dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa semakin baru alat tangkap yang digunakan nelayan kerang maka semakin tinggi pendapatan. Mengapa demikian, Mereka mengatakan jika alat tangkap yang digunakan nelayan kerang baru. Saat melaut minim rusak alat itu sangat mempengaruhi pendapatan, jika tidak baru, maka akan banyak melakukan perbaikan dan membuang waktu mencari kerang.

7. X1.7 Semakin banyak solar yang digunakan tekong nelayan maka semakin tinggi pendapatan.

Dari instrumen pernyataan X1.7, sebanyak 4 responden menjawab sangat setuju (SS), 7 responden menjawab Setuju (S), 2 responden menjawab Ragu-Ragu (RR) 0 responden menjawab tidak setuju (TS) dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa semakin banyak solar yang digunakan nelayan maka semakin tinggi pendapatan. Mengapa demikian, mereka mengatakan jika semakin banyak solar yang digunakan artinya nelayan kerang semakin lama mencari kerang, dan banyak kemungkinan akan mendapat hasil tangkap yang banyak.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada indikator faktor modal responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu :

Tabel 18. Interpretasi Skor Faktor Modal

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS	total
X1.1	20	28	6	0	0	54
X1.2	25	24	6	0	0	55
X1.3	25	24	6	0	0	55
X1.4	25	24	6	0	0	55
X1.5	30	24	3	0	0	57
X1.6	25	24	3	2	0	54
X1.7	20	28	6	0	0	54
Jumlah						384

Sumber : Data Primer Diolah 2019

1. Total Skor = 384
2. Skor Maksimal = 455
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{384}{455} \times 100\% = 84.39\%$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat indeks skor sebesar 84.39% terdapat pada interval sangat mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor modal sangat mempengaruhi pendapatan nelayan kerang sistem tojok ganding.

2. Faktor Harga Kerang

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator faktor harga kerang untuk tolak ukur pencapaian tujuan dari setiap pernyataan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner. Uji validitas dan realibilitas berfungsi agar melihat sejauh mana instrumen pernyataan yang dibuat ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh

mana pengukuran ini tanpa bias. Untuk uji validitas dan realibilitas dari indikator faktor harga kerang dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Uji Validitas dan Reabilitas Tolak Ukur faktor harga kerang

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha'	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
X2.1	0,903	0,6411		Valid	
X2.2	0,913	0,6411		Valid	
X2.3	0,690	0,6411	0,852	Valid	Reliabel
X2.4	0,747	0,6411		Valid	
X2.5	0,752	0,6411		Valid	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel 19 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel dan Cronbach Alpha $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator faktor harga kerang yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan cronbach alpha $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Distribusi Jawaban Instrumen

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pernyataan dengan indikator faktor harga kerang dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Faktor Harga Kerang.

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
X2.1	3	9	1	0	0
X2.2	3	7	2	1	0

X2.3	0	7	5	1	0
X2.4	2	5	5	1	0
X2.5	4	5	4	0	0

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari Tabel 20 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dai responden sebagai berikut:

1. X2.1 Semakin tinggi harga kerang maka semangkin tinggi pendapatan

Dari instrumen pernyataan X2.1, sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju (SS), 9 responden menjawab setuju (S), 1 responden menjawab ragu-ragu (RR), 0 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS).. Dari jawaban reponden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa semakin tinggi harga kerang maka semakin tinggi pendapatan. Mereka berpendapat dengan tingginya harga jual kerang maka nelayan akan semangkin semangat untuk melautnya, walaupun hasil melaut sedikit dengan harga yang tinggi akan berdampak pada pendapatan hasil melaut.

2. X2.2 Semakin baik kualitas kerang maka semangkin tinggi pendapatan

Dari instrumen pernyataan X2.2, sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju (SS), 7 responden menjawab setuju (S), 1 responden menjawab ragu-ragu (RR), 1 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban reponden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa Semakin baik kualitas kerang maka semangkin tinggi pendapatan. Mereka berpendapat dengan baiknya kualitas kerang maka nelayan akan mendapat harga yang baik dari toke saat menjual hasil melautnya dan akan berdampak pada pendapatan.

3. X2.3 Semakin sesuai harga kerang dengan jenisnya maka semakin tinggi pendapatan

Dari instrumen pernyataan X2.3, sebanyak 0 responden menjawab sangat setuju (SS), 7 responden menjawab setuju (S), 5 responden menjawab ragu-ragu (RR), 1 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa Semakin sesuai harga kerang dengan jenisnya maka semakin tinggi pendapatan. Mereka berpendapat dengan sesuainya harga jual kerang dengan jenisnya maka nelayan akan mendapat harga yang baik dari toke. Karena toke kerang yang menentukan harga kerang dari setiap jenis kerang yang di dapat saat menjual hasil melautnya dan akan berdampak pada pendapatan melaut.

4. X2.4 Semakin singkat rantai distribusi kerang maka semakin tinggi pendapatan.

Dari instrumen pernyataan X2.4, sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju (SS), 5 responden menjawab setuju (S), 5 responden menjawab ragu-ragu (RR), 1 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS).. Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa Semakin singkat rantai distribusi kerang maka semakin tinggi pendapatan. Mereka berpendapat dengan singkatnya rantai distribusi kerang maka nelayan akan mendapat harga yang baik dari toke. Karena toke kerang yang menentukan harga kerang dari setiap jenis kerang yang di dapat saat menjual hasil melautnya dan akan berdampak pada pendapatan melaut.

5. X2.5 Semakin stabil harga kerang maka semakin tinggi pendapatan

Dari instrumen pernyataan X2.5, sebanyak 4 responden menjawab sangat setuju (SS), 5 responden menjawab setuju (S), 4 responden menjawab ragu-ragu (RR), 0 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa Semakin stabil harga kerang maka semakin tinggi pendapatan. Mereka berpendapat dengan stabilnya harga jual kerang maka nelayan akan mendapat harga yang baik dari toke. Karena toke kerang yang menentukan harga kerang dari setiap jenis kerang yang di dapat saat menjual hasil melautnya dan akan berdampak pada pendapatan melaut.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada indikator faktor modal responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu :

Tabel 21. Interpretasi Skor Faktor Harga Kerang

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS	Total
X2.1	15	36	3	0	0	54
X2.2	15	28	6	2	0	51
X2.3	0	28	15	2	0	45
X2.4	10	20	15	2	0	47
X2.5	20	20	12	0	0	52
Jumlah						249

Sumber : Data Primer Diolah 2019

1. Total Skor = 249
2. Skor Maksimal = 325
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{249}{325} \times 100\% = 76.61\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat indeks skor sebesar 76.61% terdapat pada interval mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor modal mempengaruhi pendapatan nelayan kerang sistem tojok ganding.

3. Faktor Tenaga Kerja

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator faktor tenaga kerja untuk tolak ukur pencapaian tujuan dari setiap pernyataan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner. Uji validitas dan realibilitas berfungsi agar melihat sejauh mana instrumen pernyataan yang dibuat ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias. Untuk uji validitas dan realibilitas dari indikator faktor harga kerang dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Uji Validitas dan Reabilitas Tolak Ukur Faktor Tenaga Kerja

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha'	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
X3.1	0,868	0,6411		Valid	
X3.2	0,794	0,6411		Valid	
X3.3	0,882	0,6411	0,853	Valid	Reliabel
X3.4	0,774	0,6411		Valid	
X3.5	0,713	0,6411		Valid	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel 22 dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel dan Cronbach Alpha > 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen indikator faktor harga kerang yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan

pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $\alpha > 0,600$, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Distribusi Jawaban Instrumen

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pernyataan dengan indikator faktor tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Jawaban Responden Faktor Tenaga Kerja

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
X3.1	6	7	0	0	0
X3.2	3	7	3	0	0
X3.3	5	8	0	0	0
X3.4	3	9	1	0	0
X3.5	0	5	8	0	0

Sumber : Data Primer Diolah 2019

1. X3.1 Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin tinggi pendapatan.

Dari instrumen pernyataan X3.1, sebanyak 6 responden menjawab sangat setuju (SS), 7 responden menjawab setuju (S), 0 responden menjawab ragu-ragu (RR), 0 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban reponden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin tinggi pendapatan. Mereka berpendapat dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan saat melaut membuat kegiatan dalam melaut menjadi ringan. Dapat dilihat bahwa sistem

kerja nelayan kerang tojok ganding ini masih manual dan termasuk dalam pekerja berat, jika jumlah tenaga kerja banyak maka akan berdampak pada pendapatan melaut.

2. X3.2 Semakin lama tenaga kerja berada dilaut maka semakin tinggi pendapatan.

Dari instrumen pernyataan X3.2, sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju (SS), 7 responden menjawab setuju (S), 3 responden menjawab ragu-ragu (RR), 0 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa Semakin lama tenaga kerja berada dilaut maka semakin tinggi pendapatan. Mereka berpendapat semakin lama tenaga kerja dilaut maka akan banyak pendapatan, karena waktu yang tidak ada jam penentuan pulang melaut, tergantung para tenaga kerja dan akan berdampak pada pendapatan melaut.

3. X3.3 Semakin berpengalaman tenaga kerja untuk melaut maka semakin tinggi pendapatan.

Dari instrumen pernyataan X3.3, sebanyak 5 responden menjawab sangat setuju (SS), 8 responden menjawab setuju (S), 0 responden menjawab ragu-ragu (RR), 0 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa Semakin berpengalaman tenaga kerja untuk melaut maka semakin tinggi pendapatan. Mereka berpendapat dengan pengalaman yang dimiliki membuat mereka bisa memprediksi lokasi pengambilan kerang dan akan berdampak pada pendapatan melaut.

4. X3.4 Semakin kuat tenaga kerja maka semakin tinggi pendapatan.

Dari instrumen pernyataan X3.4, sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju (SS), 9 responden menjawab setuju (S), 1 responden menjawab ragu-ragu (RR), 0

responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa Semakin kuat tenaga kerja maka semakin tinggi pendapatan. Mereka berpendapat dengan kuatnya tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam kerja nelayan kerang sistem tojok ganding ini dalam hal angkat mengangkat karena kerja yang berat membutuhkan tenaga yang kuat dan akan berdampak pada pendapatan melaut.

5. X3.5 Semakin tinggi usia tenaga kerja maka semakin tinggi pendapatan.

Dari instrumen pernyataan X3.5, sebanyak 0 responden menjawab sangat setuju (SS), 5 responden menjawab setuju (S), 8 responden menjawab ragu-ragu (RR), 0 responden menjawab tidak setuju (TS), dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi yang sama bahwa Semakin tinggi usia tenaga kerja maka tidak menunjukkan semakin tinggi pendapatan. Mereka berpendapat jika usia tenaga kerja tinggi atau tua, maka tenaganya tidak kuat lagi untuk bekerja dan akan berdampak pada pendapatan melaut.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada indikator faktor tenaga kerja responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu :

Tabel 24. Interpretasi Skor Faktor Tenaga Kerja

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS	Total
X1.1	30	28	0	0	0	58
X1.2	15	28	9	0	0	52
X1.3	25	32	0	0	0	57
X1.4	15	36	3	0	0	54

X1.5	0	20	24	0	0	44
Jumlah						265

Sumber : Data Primer Diolah 2019

1. Total Skor = 265
2. Skor Maksimal = 325
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{265}{325} \times 100\% = 81.54\%$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat indeks skor sebesar 81.54% terdapat pada interval sangat mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja sangat mempengaruhi pendapatan nelayan kerang sistem tojok ganding.

Kesimpulan Pembahasan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding

Dari masing-masing item indikator variabel faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan kerang sistem tojok ganding. Dari faktor modal, faktor harga kerang, dan faktor tenaga kerja dapat dilihat bahwasanya faktor pertama yang sangat mempengaruhi nelayan kerang sistem tojok ganding ialah faktor modal dengan indeks skor 84,39%, kemudian faktor kedua yang sangat mempengaruhi ialah faktor tenaga kerja dengan indeks skor 81,54%, dan faktor yang mempengaruhi ialah faktor harga kerang dengan indeks skor 76,61%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh :

1. Kegiatan nelayan tojok gading dilakukan mulai dari pukul 06.00 sampai 15.30 mulai dari kegiatan pembelian bahan makanan mempersiapkan alat , menangkap kerang, dan menjual kerang nya. Harga kerangnya yaitu 5.500 per kilogram nya.
2. Penerimaan nelayan tojok gading sebesar Rp. 29.370.000 dengan total biaya nelayan tojok gading Rp. 18.949.049 Jadi pendapatan yang didapatkan dari nelayan tojok gading sebesar Rp. 10.420.951.
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Sistem Tojok Ganding. Dari faktor modal, faktor harga kerang, dan faktor tenaga kerja dapat dilihat bahwasanya faktor pertama yang sangat mempengaruhi nelayan kerang sistem tojok gading ialah faktor modal dengan indeks skor 84,39%, kemudian faktor kedua yang sangat mempengaruhi ialah faktor tenaga kerja dengan indeks skor 81,54%, dan faktor yang mempengaruhi ialah faktor harga kerang dengan indeks skor 76,61%.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah di daerah penelitian diharapkan dapat membuat peraturan daerah atau kebijakan daerah agar nelayan bisa melaut terhadap daerah yang menjadi komplin antar nelayan, meninjau dan mengkaji ulang tentang peraturan nelayan kerang sistem tojok ganding. Dan memberikan bantuan berupa permodalan dan informasi kepada nelayan agar dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi dengan bantuan teknologi.
2. Kepada nelayan diharapkan agar dapat membuat kelompok nelayan kerang sistem tojok ganding agar diakui pemerintah setempat dan memudahkan pemerintah dalam memberikan bantuan.
3. Kepada penyuluh perikanan agar memberikan materi atau pelatihan kepada nelayan dan mengajarkan untuk membuat kelompok nelayan, agar mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti peraturan daerah tentang nelayan kerang sistem tojok ganding ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kota Tanjung Balai Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik: Tanjung Balai.
- _____. 2018. *Datuk Bandar Timur Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik: Tanjung Balai.
- _____. 2018. *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik: Sumatera Utara.
- _____. 2018. *Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2018*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Imron, M. 2003. *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan Dalam*. PMB-LIPI: Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2017. *Maritim Indonesia. Kemewahan Yang Luar Biasa*: Jakarta
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. *Laporan Tahunan 2017*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Morissan, dkk. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Kencana: Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nazir, Moh dan Risman Sikumbang. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sujarno. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Tesis S2 PPS USU: Medan.

Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta Timur.

Tim Perikanan WWF-Indonesia. 2015. Perikanan Kerang Panduan Penangkapan dan Penanganan. Tim Perikanan WWF-Indonesia: Jakarta.

Waluwanjaya, A.R. 2014. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga.

Yuliana, Sudremi. 2007. Pengetahuan Sosial Ekonomi. Bumi Aksara: Jakarta.

Lampiran 1. Karakteristik Responden Nelayan Tojok Kerang

No	Nama Nelayan	Usia (tahun)	Kepemilikan Kapal	Jenis Kelamin	Pengalaman (tahun)	Pendidikan	Pekerjaan
1	Ihen	27	Juragan	Laki-Laki	10	SMP	Nelayan
2	Suman	53	Milik Sendiri	Laki-Laki	29	SD	Nelayan
3	Saker	49	Milik Sendiri	Laki-Laki	27	SD	Nelayan
4	Topik	28	Milik Sendiri	Laki-Laki	10	SMP	Nelayan
5	Nobon	52	Milik Sendiri	Laki-Laki	33	SD	Nelayan
6	Enggo	42	Milik Sendiri	Laki-Laki	22	SD	Nelayan
7	Edi	41	Milik Sendiri	Laki-Laki	17	SD	Nelayan
8	Uli	43	Milik Sendiri	Laki-Laki	23	SMP	Nelayan
9	Ridho	27	Milik Sendiri	Laki-Laki	11	SMP	Nelayan
10	Usman	40	Juragan	Laki-Laki	16	SD	Nelayan
11	Eman	37	Juragan	Laki-Laki	12	SD	Nelayan
12	Rosul	41	Milik Sendiri	Laki-Laki	23	SD	Nelayan

13

Ijal

32

Milik Sendiri

Laki-Laki

20

SD

Nelayan

*Sumber Data Primer Diolah 2019***Lampiran 2. Biaya Tetap Nelayan Tojok Ganding**

No	Jenis	Jumlah	Harga	Total	Harga	Harga	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan
	Peralatan	Unit	Awal	Harga	Akhir			
1	Ayakan	1	200,000	200,000	20,000	180,000	24	7,500
2	Serokan	2	250,000	500,000	50,000	450,000	24	18,750
3	Tojok Kayu	2	50,000	100,000	10,000	90,000	24	3,750
4	Mesin	1	9,000,000	9,000,000	90,000	8,910,000	36	247,500
5	Garbok	1	4,000,000	4,000,000	40,000	3,960,000	60	66,000
6	Kipas	1	900,000	900,000	90,000	810,000	24	33,750
7	Ass	1	700,000	700,000	70,000	630,000	60	10,500
8	Kopling	1	150,000	150,000	15,000	135,000	24	5,625
9	Kompor	1	75,000	75,000	7,500	67,500	24	2,813
10	Gas	1	150,000	150,000	15,000	135,000	60	2,250

11	Tali	2	150,000	300,000	3,000	297,000	36	8,250
12	Tojok Besi	1	600,000	600,000	60,000	540,000	60	9,000
13	Drigen	3	50,000	150,000	15,000	135,000	36	3,750
14	Selang	5	50,000	250,000	25,000	225,000	36	6,250
15	Alat Masak	1	150,000	150,000	15,000	135,000	12	11,250
16	Harga Kapal	1	35,000,000	35,000,000	3,500,000	31,500,000	180	175,000
Jumlah			51,475,000					611,938

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 3. Biaya Variabel Nelayan Tojok Ganding

No	Nama Sampel	Hari Melaut (Bulan)	Biaya Makan (Hari)	Biaya Makan (Bulan)	Biaya Solar (Hari)	Biaya Solar (Bulan)	Sewa Kapal (Hari)	Sewa Kapal (Bulan)	Biaya T.Kerja (Hari)	Biaya T.Kerja (Bulan)
1	Ihen	17	185,500	3,153,500	224,000	3,808,000	331,000	5,627,000	147,111	2,500,887
2	Suman	20	167,500	3,350,000	224,000	4,480,000	318,667	6,373,340	141,630	2,832,600
3	Saker	24	176,000	4,224,000	224,000	5,376,000	277,333	6,655,992	123,259	2,958,216
4	Topik	19	168,500	3,201,500	224,000	4,256,000	245,000	4,655,000	108,889	2,068,891
5	Nobon	25	194,000	4,850,000	256,000	6,400,000	445,833	11,145,825	198,148	4,953,700
6	Enggo	16	171,500	2,744,000	256,000	4,096,000	326,833	5,229,328	145,259	2,324,144
7	Edi	22	192,500	4,235,000	224,000	4,928,000	286,500	6,303,000	127,333	2,801,326
8	Uli	22	253,500	5,577,000	256,000	5,632,000	402,167	8,847,674	178,741	3,932,302

9	Ridho	18	183,500	3,303,000	256,000	4,608,000	348,500	6,273,000	154,889	2,788,002
10	Usman	23	167,500	3,852,500	224,000	5,152,000	461,667	10,618,341	205,185	4,719,255
11	Eman	19	139,000	2,641,000	224,000	4,256,000	427,167	8,116,173	189,852	3,607,188
12	Rosul	16	214,500	3,432,000	256,000	4,096,000	422,500	6,760,000	187,778	3,004,448
13	Ijal	19	167,500	3,182,500	256,000	4,864,000	242,000	4,598,000	107,556	2,043,564
Jumlah		260	2,381,000	47,746,000	3,104,000	61,952,000	4,535,167	91,202,673	2,015,630	40,534,523
Rata-Rata		20	183,154	3,672,769	238,769	4,765,538	348,859	7,015,590	155,048	3,118,040

Sumber : Data Primer Diolah 2019

lampiran 4. Total Penerimaan Nelayan Kerang Tojok Ganding

No	Nama Sampel	Tenaga Kerja	Jumlah Melaut (hari)	Hasil Melaut (Kg)	Hasil Melaut Per Bulan	Harga Kerang	Hasil Penjualan	Hasil Penjualan Per Bulan
1	Ihen	4	17	255	4335	5500	1,402,500	23,842,500
2	Suman	4	20	245	4900	5500	1,347,500	26,950,000
3	Saker	5	24	224	5376	5500	1,232,000	29,568,000
4	Topik	4	19	205	3895	5500	1,127,500	21,422,500
5	Nobon	5	25	325	8125	5500	1,787,500	44,687,500
6	Enggo	4	16	256	4096	5500	1,408,000	22,528,000
7	Edi	5	22	232	5104	5500	1,276,000	28,072,000
8	Uli	5	22	312	6864	5500	1,716,000	37,752,000
9	Ridho	5	18	270	4860	5500	1,485,000	26,730,000
10	Usman	5	23	323	7429	5500	1,776,500	40,859,500
11	Eman	4	19	299	5681	5500	1,644,500	31,245,500

12	Rosul	4	16	316	5056	5500	1,738,000	27,808,000
13	Ijal	4	19	209	3971	5500	1,149,500	21,840,500
Total			260	3471	69692	71500	19,090,500	383,306,000
Rata-rata			20	267	5360.92	5500	1,468,500	29,485,077

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Sistem Pembagian Hasil Nelayan Kerang Tojok Ganding

Nama	Tenaga	Hasil	Harga	Hasil	Biaya	Solar	Biaya	Pendapatan	Bagian	Laba	ABK	Tekong		
Sampel	Kerja	(Kg)	Kerang	Penjualan	Makan		Belanja	Melaut	Pemilik	Bersih				
Ihen	4	255	5500	1,402,500	185,500	224,000	409,500	993,000	331,000	662,000	4.5	147,111	1.5	220,667
Suman	4	245	5500	1,347,500	167,500	224,000	391,500	956,000	318,667	637,333	4.5	141,630	1.5	212,444
Saker	5	224	5500	1,232,000	176,000	224,000	400,000	832,000	277,333	554,667	5.5	123,259	1.5	184,889
Topik	4	205	5500	1,127,500	168,500	224,000	392,500	735,000	245,000	490,000	4.5	108,889	1.5	163,333
Nobon	5	325	5500	1,787,500	194,000	256,000	450,000	1,337,500	445,833	891,667	5.5	198,148	1.5	297,222
Enggo	4	256	5500	1,408,000	171,500	256,000	427,500	980,500	326,833	653,667	4.5	145,259	1.5	217,889
Edi	5	232	5500	1,276,000	192,500	224,000	416,500	859,500	286,500	573,000	5.5	127,333	1.5	191,000
Uli	5	312	5500	1,716,000	253,500	256,000	509,500	1,206,500	402,167	804,333	5.5	178,741	1.5	268,111

Ridho	5	270	5500	1,485,000	183,500	256,000	439,500	1,045,500	348,500	697,000	5.5	154,889	1.5	232,333
Usman	5	323	5500	1,776,500	167,500	224,000	391,500	1,385,000	461,667	923,333	5.5	205,185	1.5	307,778
Eman	4	299	5500	1,644,500	139,000	224,000	363,000	1,281,500	427,167	854,333	4.5	189,852	1.5	284,778
Rosul	4	316	5500	1,738,000	214,500	256,000	470,500	1,267,500	422,500	845,000	4.5	187,778	1.5	281,667
Ijal	4	209	5500	1,149,500	167,500	256,000	423,500	726,000	242,000	484,000	4.5	107,556	1.5	161,333
JUMLAH		3471	71500	19,090,500	2,381,000	3,104,000	5,485,000	13,605,500	4,535,167	9,070,333		2,015,630		3,023,444
RATA-RATA		267	5500	1,468,500	183,154	238,769	421,923	1,046,577	348,859	697,718		155,048		232,573

Sumber : Data Primer Diolah 2019

**Lampiran 6. Skor Jawaban Nelayan Kerang Sistem Tojok ganding
Dengan Indikator Variabel Faktor Modal.**

No	Nama	X1							Total
1	Ihen	5	5	4	4	5	4	4	31
2	Suman	5	5	5	4	4	5	5	33
3	Saker	4	5	4	5	4	5	4	31
4	Topik	5	4	5	5	5	4	5	33
5	Nobon	4	4	4	4	5	5	5	31
6	Enggo	5	5	5	4	4	2	4	29
7	Edi	4	4	3	3	4	4	3	25
8	Uli	3	3	3	3	3	3	3	21
9	Ridho	4	4	4	4	4	4	4	28
10	Usman	4	5	5	4	5	5	5	33
11	Eman	3	3	5	5	4	4	4	28
12	Rosul	4	4	4	5	5	4	4	30
13	Ijal	4	4	4	5	5	5	4	31

Faktor Modal

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS
X1.1	4	7	2	0	0
X1.2	5	6	2	0	0
X1.3	5	6	2	0	0
X1.4	5	6	2	0	0
X1.5	6	6	1	0	0
X1.6	5	6	1	1	0
X1.7	4	7	2	0	0

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Faktor Modal	
Total skor	384
Skor maksimal	455
Indeks Skor	84.39%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 7. Skor Jawaban Nelayan Kerang Sistem Tojok ganding Dengan Indikator Variabel Faktor Harga Kerang.

No	Nama	X2					Total
1	Ihen	4	4	3	4	4	19
2	Suman	5	4	5	4	4	22
3	Saker	4	4	4	4	4	20
4	Topik	3	3	4	4	3	17
5	Nobon	4	4	5	5	3	21
6	Enggo	5	4	5	4	5	23
7	Edi	3	3	3	4	4	17
8	Uli	5	5	5	5	5	25
9	Ridho	4	4	3	4	4	19
10	Usman	5	5	4	5	5	24
11	Eman	4	5	5	5	4	23
12	Rosul	5	5	4	5	5	24
13	Ijal	5	5	5	5	5	25

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Tabel Total Skor Faktor Harga Kerang

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS	total
X2.1	15	36	3	0	0	54
X2.2	15	28	6	2	0	51
X2.3	0	28	15	2	0	45
X2.4	10	20	15	2	0	47
X2.5	20	20	12	0	0	52
Jumlah						249

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Faktor Harga Kerang	
Total skor	249
Skor maksimal	325
Indeks skor	76.61%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 8. Skor Jawaban Nelayan Kerang Sistem Tojok ganding Dengan Indikator Variabel Faktor Tenaga Kerja.

No	Nama	X3					Total
1	Ihen	5	4	5	4	4	22
2	Suman	4	4	5	5	5	23
3	Saker	4	4	4	4	3	19
4	Topik	4	4	4	5	5	22
5	Nobon	5	4	5	5	5	24
6	Enggo	3	3	3	3	4	16
7	Edi	5	4	4	4	5	22
8	Uli	4	4	4	4	4	20
9	Ridho	5	4	5	4	5	23
10	Usman	3	3	3	4	4	17
11	Eman	4	4	4	4	4	20
12	Rosul	4	4	5	4	4	21
13	Ijal	5	4	5	5	5	24

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Tabel Total Skor Faktor Tenaga Kerja

Instrumen	SS	S	RR	TS	STS	Total
X1.1	30	28	0	0	0	58
X1.2	15	28	9	0	0	52
X1.3	25	32	0	0	0	57
X1.4	15	36	3	0	0	54
X1.5	0	20	24	0	0	44
Jumlah						265

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Faktor Tenaga Kerja	
Total Skor	265
Skor maksimal	325
Indeks skor	81.54%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Faktor Modal Menggunakan SPSS

Sig. (2-tailed)	.105	.149	.005	.149	.050	.084		.000
N	13	13	13	13	13	13	13	13
Total Pearson Correlation	.628*	.645*	.711**	.612*	.753**	.562*	.873**	1
Sig. (2-tailed)	.022	.017	.006	.026	.003	.046	.000	
N	13	13	13	13	13	13	13	13

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	13	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	13	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	7

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 10. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Faktor Harga Kerang Menggunakan SPSS

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.777**	.544	.461	.777**	.903**
	Sig. (2-tailed)		.002	.055	.113	.002	.000
	N	13	13	13	13	13	13
X2.2	Pearson Correlation	.777**	1	.457	.801**	.683*	.913**
	Sig. (2-tailed)	.002		.116	.001	.010	.000
	N	13	13	13	13	13	13
X2.3	Pearson Correlation	.544	.457	1	.505	.181	.690**
	Sig. (2-tailed)	.055	.116		.078	.555	.009
	N	13	13	13	13	13	13
X2.4	Pearson Correlation	.461	.801**	.505	1	.358	.747**
	Sig. (2-tailed)	.113	.001	.078		.230	.003
	N	13	13	13	13	13	13
X2.5	Pearson Correlation	.777**	.683*	.181	.358	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.002	.010	.555	.230		.003
	N	13	13	13	13	13	13

total	Pearson Correlation	.903**	.913**	.690**	.747**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.003	.003	
	N	13	13	13	13	13	13

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	13	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	5

		N	%
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	13	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 11. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Faktor Tenaga Kerja Menggunakan SPSS

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.753**	.777**	.443	.503	.868**
	Sig. (2-tailed)		.003	.002	.130	.080	.000
	N	13	13	13	13	13	13
X3.2	Pearson Correlation	.753**	1	.773**	.541	.262	.794**
	Sig. (2-tailed)	.003		.002	.056	.386	.001
	N	13	13	13	13	13	13
X3.3	Pearson Correlation	.777**	.773**	1	.570*	.420	.882**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002		.042	.153	.000
	N	13	13	13	13	13	13
X3.4	Pearson Correlation	.443	.541	.570*	1	.609*	.774**
	Sig. (2-tailed)	.130	.056	.042		.027	.002
	N	13	13	13	13	13	13
X3.5	Pearson Correlation	.503	.262	.420	.609*	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.080	.386	.153	.027		.006
	N	13	13	13	13	13	13
total	Pearson Correlation	.868**	.794**	.882**	.774**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.002	.006	
	N	13	13	13	13	13	13

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	5

Cases	Valid	13	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	13	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.